



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 20 April 2017

Halaman: 11

Becak dan Andong Diberi Zona Khusus

■ Diprioritaskan Menjangkau Titik di Pusat Kota

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan DPRD setempat berupaya melindungi keberadaan becak kayuh dan andong sebagai transportasi lokal. Diantaranya, mereka saat ini tengah menggodok Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang transportasi lokal.

Ketua Panitia Khusus (Pansus) Raperda tentang penataan transportasi lokal, Bambang Seno Baskoro, menjelaskan, pihaknya saat ini tengah memprioritaskan penataan transportasi lokal yang dimaksudkan dalam Raperda ini adalah becak kayuh dan andong.

"Moda transportasi ini yang nantinya akan diprioritaskan menjangkau titik di pusat kota. Selain itu, nantinya becak dan andong akan menjadi daya tarik wisata dan untuk mengurangi kemacetan di beberapa titik

wisata," ujarnya, kemarin.

Dalam draft Raperda juga akan diatur khusus untuk zonasi khusus bagi becak kayuh dan andong. Paling tidak moda transportasi tradisional ini akan dibuatkan zona khusus di beberapa kawasan seperti, kawasan cagar budaya dan pusat wisata. Diantaranya, di kawasan Maliboro, Keraton, Pakualaman, Kotagede dan Kotabaru.

Di kawasan tersebut akan dibuat parkir khusus becak kayuh dan andong. Termasuk untuk kelayakan jalan. Dia menjelaskan, zonasi dalam aturan ini akan diperlukan karena, terkait dengan lintasan jalan yang cocok untuk kendaraan tersebut.

"Nantinya, pasti akan disesuaikan juga lintasan. Tidak mungkin andong atau becak melintasi jembatan Kewek yang memang sulit," jelasnya.

Selain bertujuan untuk

mengurangi kemacetan, transportasi lokal ini juga menjadi langkah untuk menambah kenyamanan bagi warga. Pihaknya pun melibatkan pemerhati, pebisnis, pemakai jalan, sopir taksi, ojek, tukang becak dan lainnya dalam membahas raperda ini.

Dia menyebutkan, persoalan kemacetan ini tidak hanya dialami di hari libur nasional, akhir pekan, maupun hari raya nasional. Akan tetapi, pada hari biasa pun kemacetan di Kota Yogyakarta kian parah.

Becak Hybrid

Pemkot setempat sejauh ini tengah menyiapkan beberapa syarat dan ketentuan teknis mengenai becak alternatif ini baru bisa dilakukan pada tahun 2018 mendatang. Desain becak ini tentu saja ramah lingkungan dan memenuhi standar keamanan saat digunakan membawa penumpang.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Afrio Sunarno mengatakan, becak yang nantinya menjadi salah satu wacana adalah bukan becak motor. Namun, bisa menggunakan tenaga listrik, hybrid, ataupun gas. "Jadi becak tersebut bukan semata-mata memodifikasi motor untuk dipasang di becak," ulasnya.

"Akan tetapi memodifikasi becak kayuh agar memiliki alat bantu penggerak. Becak tetap bisa dikayuh dan tidak menggunakan bahan bakar minyak," ulasnya.

Adapun beberapa syarat dan ketentuan teknis tersebut akan disusun mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya kecepatan maksimal yang diperbolehkan, rem dan seat belt untuk penumpang. Termasuk, kecepatan maksimal yang dihasilkan tenaga penggerak adalah 20 kilometer per jam.

Pihaknya pun mewacanakan adanya lomba desain becak alternatif ini, setelah semua syarat akhirnya bisa dipenuhi. Desain becak pun akan mempertimbangkan faktor budaya Yogyakarta. Jika dari hasil lomba diperoleh lebih dari satu desain yang dinyatakan layak, maka pengemudi becak bisa memilih desain mana yang dirasa paling cocok. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Bappeda	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2. Din. Perhubungan	☐ Positif	☐ Segera
3.	☒ Netral	☒ Biasa
4.		
5.		

Untuk diketahui

Yogyakarta
Pit. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005